

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Motivasi merupakan dorongan atau penggerak yang mendukung seseorang dalam melakukan suatu kegiatan sehingga motivasi menjadi hal yang sangat penting yang perlu dimiliki setiap orang yang dapat mengarahkannya pada tujuan tertentu yang hendak dicapai, dengan adanya motivasi seseorang akan lebih semangat dan terarah dalam melakukan sesuatu sebab ia meyakini apa yang dilakukannya akan menghantarkannya pada tujuan yang diinginkan, begitu pun dengan peserta didik. Bagi peserta didik yang kegiatan pokoknya adalah belajar motivasi menjadi faktor utama yang berperan serta menentukan keefektifan dalam pembelajaran motivasi sangat diperlukan dalam menumbuhkan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar.

Dimiyati dan Mudjono mengemukakan definisi motivasi belajar sebagai "kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar atau dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia (perilaku belajar)."<sup>1</sup> Maka, peran motivasi belajar sangat diperlukan oleh peserta didik dalam membantu memberikan dorongan atau energy agar dapat melakukan semua

---

<sup>1</sup> Dimiyati dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 80.

rangkaian proses kegiatan pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Motivasi juga bisa datang dari dalam diri peserta didik itu sendiri atau yang disebut motivasi instrinsik atau datang dari orang lain atau dari luar diri peserta didik dan biasa disebut motivasi ekstrinsik. Maka, keduanya perlu dirangsang agar tumbuh dan membentuk motivasi belajar yang kuat dalam diri peserta didik.

Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses yang terjadi didalamnya karena pembelajaran berkaitan dengan rangkaian proses kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi satu dengan yang lainnya, yaitu interaksi anantara peserta didik dengan guru dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan maka pembelajaran perlu dipersiapkan dan dilaksanakan dengan sebaik mungkin dengan mempertimbangkan segala hal yang menjadi komponen dalam pembelajaran tersebut. Pembelajaran tidak akan berjalan efektif jika motivasi belajar dari para peserta didik rendah.

Motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki setiap peserta didik terutama motivasi dalam pembelajaran akidah akhlak sebab akidah akhlak bukan hanya materi yang perlu dipelajari namun juga perlu untuk diamalkan dalam keseharian sebagaimana Allah berfirman dalam surat At-Taubah 9:122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنُورُوا كَآفَّةً قُلُوبًا نَّفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ  
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ؕ

Artinya: “tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya ke medan perang. Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya.”<sup>2</sup>

Sebagai calon guru tentunya kelak kita harus bisa membedakan peserta didik yang memang memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah dan itu dapat terlihat jelas dari sikap atau perilaku yang ditunjukkan setiap peserta didik, sehingga guru dapat memberikan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik seperti halnya dalam memberikan motivasi.

Adapun ciri dari peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan terlihat melalui kesungguhannya dalam setiap kegiatan, seperti menyimak isi pelajaran, mencatat pelajaran, aktif bertanya, mengemukakan pendapat, dan menyimpulkan pelajaran. Hal ini senada sebagaimana yang dikemukakan oleh Sardiman, menurutnya indikator yang nampak dari peserta didik yang memiliki motivasi belajar di antaranya, yaitu “Tekun dalam menghadapi tugas-tugas yang diberikan oleh guru, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah dan senang mencari atau memecahkan masalah soal-soal”.<sup>3</sup> Peserta didik yang menunjukkan sikap seperti yang telah disebutkan maka bisa disimpulkan ia memiliki motivasi belajar yang cukup kuat.

---

<sup>2</sup> Al-Quran dan terjemahan, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2017.

<sup>3</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 83.

Sebaliknya, peserta didik yang menunjukkan perilaku yang bertolak belakang atau tidak sesuai dengan ciri tersebut maka ia memiliki motivasi belajar yang rendah maka perlu adanya solusi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik tersebut.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil *survey* yang terjadi di kelas VIII MTs Al-Mahdi pada pembelajaran Akidah Akhlak ketika guru sedang menjelaskan materi di kelas banyak siswa yang malah tidur di dalam kelas, mengobrol dengan temannya yang lain dengan tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi di depan, banyak siswa yang izin keluar kelas saat pembelajaran berlangsung dan bahkan ada beberapa siswa yang bolos atau tidak mengikuti pembelajaran tanpa alasan.

Perilaku yang ditunjukkan oleh siswa pada saat pembelajaran secara tidak langsung mendefinisikan bahwa ketertarikan atau motivasi siswa dalam belajar itu rendah maka solusi untuk memunculkan motivasi belajar yaitu dengan membuat peserta didik tertarik pada proses pembelajaran. salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu cara guru dalam mengajar oleh karenanya maka diperlukan pemilihan metode pembelajaran yang menarik. Metode merupakan cara guru dalam menyampaikan materi yang dipilih berdasarkan kebutuhan dan kesesuaian baik dari segi materi atau objek yang akan menerima materi tersebut yaitu peserta didik, metode perlu dipersiapkan

kemudian dipergunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pemilihan metode pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal yang menjadi syarat dalam pemilihan metode, diantaranya yaitu: metode yang digunakan harus dapat menumbuhkan motif dan minat belajar siswa, merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya, mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi, dan metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan mempertimbangkan beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran dan beberapa syarat dalam memilih metode pembelajaran maka penulis tertarik untuk menerapkan metode *mission learning* sebagai solusi untuk meningkatkan motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Al-Mahdi Pabuaran. Mengapa penulis ingin menerapkan metode *mission learning* ini pada pembelajaran Akidah Akhlak? Karena penulis yakin dengan menggunakan metode *Mission Learning* dapat menumbuhkan kembali motivasi belajar siswa dan setidaknya metode ini telah memenuhi syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam pemilihan metode pembelajaran dilihat dari definisinya metode *mission learning* ini memiliki beberapa kelebihan yaitu, menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa, menuntut siswa untuk

berperan aktif, mendorong siswa untuk membuat hubungan yang bermakna antara mereka, mengembangkan keterampilan yang dimiliki, menggunakan pemikiran kritis, kreativitas, kerja mandiri dan kolaboratif untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu, penggunaan metode *Mission Learning* ini mengajak peserta didik untuk aktif tidak hanya duduk dikelas dan memperhatikan peserta didik juga akan ditugaskan untuk mempraktekkan sendiri hal-hal yang berkaitan dengan materi sehingga siswa akan merasakan sendiri pengalaman yang didapat dan tidak merasa bosan selama proses pembelajaran.

Dengan memilih metode *Mission Learning* maka diharapkan akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menumbuhkan ketertarikan atau motivasi siswa untuk belajar lebih lanjut selain itu juga membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan pembelajaran dapat dikatakan berhasil, sehingga penulis meyakini bahwa penerapan metode *mission learning* dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “**Penerapan Metode *Mission Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akhlak Akhlak**” (Studi di MTs Al-Mahdi Pabuaran).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahannya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- A. Perilaku siswa yang sering tidur di kelas saat guru sedang menjelaskan materi
- B. Banyak siswa yang izin ke luar kelas saat pembelajaran berlangsung
- C. Beberapa siswa bolos ketika akan melaksanakan pembelajaran
- D. *Mission learning* dapat meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa, menuntut siswa untuk berperan aktif dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki.

## **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah sangat penting dalam penelitian agar pembahasannya tetap fokus pada masalah yang akan diteliti sehingga pembahasannya tidak rancu dan meluas. Maka penulis membatasi penelitian ini dengan masalah yang terjadi pada siswa yaitu:

1. Motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Mahdi Jl. Raya Palka Km. 02 Ds. Sindangheula Kec. Pabuaran Serang.

2. Penerepan metode *mission learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Mahdi Jl. Raya Palka Km. 02 Ds. Sindangheula Kec. Pabuaran Serang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Al-Mahdi Pabuaran ?
2. Apakah penerapan metode *mission learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Al-Mahdi Pabuaran ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Al-Mahdi Pabuaran
2. Untuk mengetahui penerapan metode *mission learning* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Al-Mahdi Pabuaran



## F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti : mampu menambah informasi bagi peneliti tentang bagaimana penerapan metode *mission learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak, serta mampu mengembangkan metode *mission learning* ketika menjadi guru nanti
2. Bagi siswa : membantu dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak
3. Bagi sekolah : dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi sekolah agar dapat menerapkan metode *mission learning* sebagai upaya peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak
4. Bagi pengembangan ilmu : dapat menjadi rujukan dalam peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *mission learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak, sehingga dapat membentuk sikap aktif pada diri siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, selain itu juga menjadi nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan.

## G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini sistematika pembahasan terbagi atas lima bab, kemudian tiap-tiap bab akan dibagi lagi menjadi beberapa sub bab, adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab ke-satu, Pendahuluan yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab ke-dua, Tinjauan Pustaka yang meliputi: Kajian Teori, Kerangka Berpikir, dan Pengajuan Hipotesis Penelitian. Kajian Teori yang membahas Metode *Mission Learning* yang terdiri dari Pengertian Metode Pembelajaran, Macam-Macam Metode Pembelajaran, Pengertian Metode *Mission Learning*, Kelebihan dan Kekurangan Metode *Mission Learning*, Langkah-langkah Metode *Mission Learning*. Membahas Motivasi Belajar yang terdiri dari Pengertian Motivasi Belajar, Macam-Macam Motivasi Belajar, Fungsi Motivasi dalam Belajar, Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar, Indikator Motivasi Belajar, Hubungan Motivasi dengan Pembelajaran. Kerangka Berpikir dan Pengajuan Hipotesis Penelitian.

Bab ke-tiga, Metodologi Penelitian yang meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian,

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Hipotesis Statistik.

Bab ke-empat, Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi: Analisis Hasil Penelitian yang membahas Analisis Hasil Penelitian tentang Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan (*Pre-Test*) dan Analisis Hasil Penelitian tentang Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Setelah Perlakuan (*Post Test*), Uji Homogenitas, Uji Hipotesis, dan Pembahasan Hasil Penelitian tentang Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan (*Pre-Test*), dan Analisis Hasil Penelitian tentang Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Setelah Perlakuan (*Post Test*).

Bab ke-lima, Penutup yang meliputi: Simpulan dan Saran-saran.

